

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFIBILITAS TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2019-2023

Esti Qama¹, Ainun Arizah²

Universitas Muhammadiyah Makassar

[¹](mailto:estiqama15@gmail.com); [²](mailto:ainunarizah@unismuh.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh rasio keuangan yang meliputi Return on Assets, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap laba bersih pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2019- 2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linier berganda berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan resmi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik secara bersama-sama maupun individual, ketiga rasio keuangan tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap laba bersih perusahaan.

Kata kunci: ROA, CR, DAR, Laba Bersih, Rasio Keuangan, LQ45

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of financial ratios, including Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Asset Ratio, on net income in consumer goods sector companies listed in the LQ45 index during the 2019–2023 period. The research approach used is quantitative, employing multiple linear regression analysis techniques based on secondary data from official annual financial statements. The findings of the study indicate that both jointly and individually, the three financial ratios do not show a statistically significant effect on the companies' net income

Key words: **ROA, CR, DAR, Net Income, Financial Ratios, Liquidity, LQ45**

PENDAHULUAN

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor strategis yang diminati oleh investor, mengingat produk yang dihasilkan bersifat esensial dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Sektor ini juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Meski demikian, pertumbuhannya tidak selalu stabil. Sebagai contoh, subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi pertumbuhan PDB pada periode 2011 hingga 2015, yang mencerminkan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi pertumbuhan kinerja laba perusahaan.

Likuiditas menggambarkan seberapa mampu suatu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang umum digunakan adalah Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Meskipun CR yang tinggi sering dianggap menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, nilai yang terlalu tinggi juga bisa mencerminkan tidak optimalnya pemanfaatan aset lancar Perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks ini, digunakan Return on Equity (ROE) atau Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama. ROA menggambarkan sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi menjadi indikasi bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan produktif.

Sementara itu, leverage mengukur proporsi penggunaan dana pinjaman dalam struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan Debt to Asset Ratio (DAR) untuk melihat sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Tingkat leverage yang tinggi dapat memberikan risiko finansial lebih besar jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban utangnya, sedangkan leverage rendah mencerminkan ketergantungan yang kecil terhadap sumber dana eksternal.

Di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks dan tekanan biaya operasional yang meningkat, banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan performa keuangannya. Ketidakmampuan mengelola keuangan secara tepat dapat membawa perusahaan ke situasi kesulitan likuiditas atau bahkan financial distress. Situasi ini tentu menjadi perhatian tidak hanya bagi manajemen internal, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditur.

Faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, dan leverage menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi manajemen keuangan perusahaan. Masing-masing variabel memberikan gambaran bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya dan struktur permodalannya untuk menciptakan laba. Hal ini semakin relevan pada perusahaan sektor barang konsumsi primer, di mana kestabilan permintaan tidak serta-merta menjamin kestabilan laba karena faktor lain seperti biaya produksi, distribusi, dan manajemen operasional tetap memainkan peran penting.

Terlebih dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan di sektor ini harus menghadapi tekanan dari pandemi COVID-19, fluktuasi harga bahan baku, hingga perubahan pola konsumsi masyarakat. Semua kondisi tersebut membuat pengelolaan keuangan yang cermat menjadi faktor kunci untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis utama dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur dan memahami kondisi keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage biasanya jadi acuan utama untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Profitabilitas, misalnya, menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau pendapatan yang dimilikinya. Likuiditas, di sisi lain, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar utang atau biaya operasional. Sementara itu, leverage menggambarkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai aktivitas bisnisnya.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan baru bagi manajemen perusahaan tentang bagaimana mengelola keuangan secara lebih efektif untuk meningkatkan laba bersih. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa membantu investor dalam mengambil keputusan investasi, karena mereka jadi tahu faktor apa saja yang sebenarnya memengaruhi laba bersih sebuah perusahaan. Dengan memahami hubungan antara profitabilitas, likuiditas, leverage, dan laba bersih, perusahaan bisa menyusun strategi yang lebih baik untuk menjaga kinerja keuangan mereka tetap sehat.

Penelitian ini bukan hanya penting untuk perusahaan di sektor barang konsumsi primer, tapi juga bagi semua pihak yang berkepentingan dalam dunia investasi dan ekonomi secara umum. Rasio keuangan adalah alat yang sederhana tapi sangat powerful untuk memahami bagaimana sebuah perusahaan bekerja dan bagaimana masa depannya bisa terlihat.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Menurut Kasmir (2017:196), rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan laba. Dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan keuangan, seperti laba bersih dengan total aset atau ekuitas, manajemen dapat menilai performa usaha selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari setiap unit aset yang digunakan oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rasio Leverage

Rasio leverage digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur permodalannya. Rasio ini memberikan gambaran proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dibandingkan dengan dana internal. Kasmir (2017:113) menyatakan bahwa leverage dapat mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal. Dalam studi ini, leverage diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu rasio yang membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aset yang dimiliki.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar utang yang segera jatuh tempo. Dalam pandangan Kasmir (2017:134), rasio likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas keuangan jangka pendek perusahaan. Salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100$$

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Asset Ratio

(DAR), sementara variabel terikatnya adalah laba bersih. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2019–2023.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan seleksi tersebut, diperoleh 29 perusahaan yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai objek analisis selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1 Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di LQ45	45
2.	Perusahaan LQ45 yang melaporkan keuangannya yang berturut-turut dari ke tahun	45
3.	Perusahaan LQ45 yang pelaporan keuangannya dalam bentuk rupiah	29

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
3.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
5.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
6.	ASII	PT Astra International Tbk
7.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
9.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
10.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
11.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
12.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
14.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
15.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
17.	ISAT	PT Indosat Tbk
18.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
19.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
20.	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk
21.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
22.	Pgeo	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
23.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
24.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
25.	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
26.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
27.	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk
28.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
29.	JSMR	PT Jasa Marga Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji T

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar satuvariabel independen menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/25/25 Time: 12:53
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-552.0253	2240.388	-0.246397	0.8078
X1	0.575553	0.472206	1.218861	0.2364
X2	-0.562400	0.344022	-1.634780	0.1170
X3	0.569595	0.455812	1.249628	0.2252

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa:

- ROA → p = 0.2364 (> 0.05)
- CR → p = 0.1170 (> 0.05)
- DAR → p = 0.2252 (> 0.05)

Artinya, ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih.

Jika variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, maka tidak terjadi heteroskedastititas (Ghozali, 2018:139)

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel X1, X2, dan X3 tidak memiliki pengaruh nyata terhadap Y dalam model regresi data panel ini selama periode 2019–2023. Dengan demikian, karena tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki p-value di bawah 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima, yang artinya seluruh variabel bebas dalam model tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Hasil uji t yang tidak signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak memberikan pengaruh parsial yang berarti terhadap laba bersih perusahaan selama periode 2019–2023. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketidaksesuaian antara indikator keuangan tersebut dengan dinamika laba perusahaan pada sektor barang konsumsi primer yang cenderung dipengaruhi oleh fluktuasi eksternal seperti pandemi, inflasi harga bahan baku, dan perubahan daya beli masyarakat. Nilai p-value yang melebihi ambang batas signifikansi 5% menunjukkan bahwa secara statistik, pengaruh masing-masing variabel terhadap laba tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai signifikan. Selain itu, rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2 sebesar 16,61%) mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi laba bersih tidak dapat dijelaskan hanya dengan ketiga rasio keuangan tersebut, melainkan terdapat variabel lain yang mungkin lebih dominan. Oleh karena itu, ketidaksignifikansi ini tidak serta-merta menandakan bahwa ROA, CR, dan DAR tidak penting, namun menunjukkan bahwa dalam konteks dan periode tertentu, ketiga rasio ini perlu

dikombinasikan dengan faktor-faktor lain yang lebih mencerminkan realitas operasional dan strategi bisnis perusahaan.

2. Uji F

R-squared	0.166101
Adjusted R-squared	0.046972
S.E. of regression	2895.264
Sum squared resid	1.76E+08
Log likelihood	-232.5648
F-statistic	1.394299
Prob(F-statistic)	0.272222

Dari nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.272222 dan nilai F-statistic sebesar 1.394299 dihasilkan dari hasil pengujian uji F pada metode regresi data panel. Variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen secara simultan, karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, temuan ini mendukung kesimpulan bahwa model tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen secara bersama-sama. Dengan probabilitas F-statistic yang lebih besar dari 0.05, maka model regresi panel ini tidak signifikan secara simultan (Gujarati & Porter, 2009: 399).

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap perusahaan sektor barang konsumsi yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang terdiri atas Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan. Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa dalam situasi ekonomi yang tidak stabil seperti pandemi global, lonjakan harga bahan baku, dan tantangan operasional lainnya rasio-rasio tersebut belum mampu secara komprehensif menjelaskan perubahan kinerja laba perusahaan. Artinya, laba bersih perusahaan tidak hanya bergantung pada indikator keuangan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel eksternal yang bersifat dinamis dan kompleks.

REFERENSI

- Aini, Z., & Husnan, L. H. H. L. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(SpecialIssue), 39-44.
- Hiba, H. (2024). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio leverage keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(1).
- Putri, L. D. N. E., & Santoso, B. H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).

- Nurdyastuti, T., Suroto, S., & Dewi, A. S. (2024). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *ProBank*, 9(1), 11-19.
- Kurniawan, D., & Kristamurti, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(1), 27-38.
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), 69-92.
- Basri, Y. M., Agusti, R., & Adelina, S. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh rasio leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan makanan minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84-95.
- Arigita, N. P. T. A., & Aprilyanti, R. (2024). asdf. *Global Accounting*, 3(1).
- Adrian B.D. (2024) *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Likuiditas Perusahaan*.23373806
- Zulka, D. (2022). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Zodian, I., Nani, D. A., & Putri, A. D. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 3(2), 110-120.
- Lausiri, N. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Alma, A. (2022). *Analisis kinerja keuangan terhadap rasio keuangan pt. unilever yang terdaftar di bursa efek indonesia* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Syifaa A.A & Dina L. (2020).*Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018)*
- Widyanti, T., & Nuryatno, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7(1), 72-80.

- Indrasti, A. W. (2020). Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), 69-92.
- Basri, Y. M., Agusti, R., & Adelina, S. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143-151.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal riset bisnis dan investasi*, 4(1), 25-39.
- Hutagalung, I. P. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217-226.